



Contents lists available at opencomserv.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pelatihan Capacity Building Pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri

Sabaruddin Sabaruddin¹, Sulhendri Sulhendri¹, Sa'diyah El Adawiyah^{3*}

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Correspondence E-mail: sadiyah.eladawiyah@umj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 22 Agustus 2023

Diperbaiki 31 Agustus 2023

Diterima 01 September 2023

Diterbitkan 12 September 2023

Kata Kunci:

Capacity Building,
Ekonomi,
Koperasi,
Pelatihan.

ABSTRAK

Koperasi sebagai bentuk kegiatan ekonomi rakyat berdasar atas azas kekeluargaan, selayaknya dapat berkembang dan menjadi tumpuan dan harapan para anggota dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Kehadiran koperasi diharapkan menjadi jembatan dalam memenuhi kepentingan anggota dengan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Namun dalam perjalanannya, tidak jarang kehadiran koperasi justru tidak bermanfaat bagi anggota sehingga koperasi cenderung ditinggalkan para anggotanya. Kondisi ini terjadi pada Koperasi Pasar Ciputat Mandiri di Ciputat, Tangerang Selatan. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri sudah berdiri selama 1 tahun terakhir di tahun 2021 dengan jumlah anggota mencapai 46 orang. Namun dari 46 anggota koperasi yang terdaftar, hanya beberapa orang saja yang aktif sebagai anggota. Akibatnya Koperasi Pasar Ciputat Mandiri tidak pernah beranjak maju bahkan cenderung hanya nama saja. Tujuan kegiatan ini melakukan *Capacity Building* bagi pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* dengan melibatkan pengurus dan anggota yang hadir setelah pelatihan. Hasil dari focus group discussion para pengurus dan anggota mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada dan melakukan pengembangan dalam produksi, pengemasan dan pemasaran yang melalui *marketplace* yang sudah serba digital.

1. Pendahuluan

Koperasi pada dasarnya merupakan lembaga yang harus mampu menjembatani sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para anggotanya (Murdinar, 2021). Dalam pasal 1 angka 1 UU No. 25 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 17 Tahun 2012 tentang koperasi dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan hukum dengan melandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Rizal et al., 2022). Peran koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat (Suryono & Astuti, 2013), selayaknya mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Peran koperasi yang demikian besar, pemerintah pun mendorong masyarakat untuk kerjasama dalam bentuk koperasi (Fadliansyah et al., 2022) dalam mencapai tujuan bersama. Melalui berbagai kebijakan pemerintah (Arnawa, 2014) berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui gerakan koperasi sebagai usaha gotong royong. Peran dan fungsi koperasi yang demikian seyogyanya mampu menumbuhkan minat dan cinta serta partisipasi anggota untuk memajukan koperasi.

Fakta di lapangan, tidak jarang kehadiran koperasi justru kurang bermanfaat bagi anggota sehingga koperasi pasar Bayeman kurang dimanfaatkan pedagang pasar, lebih memilih menggunakan Bank tithil (rentenir) sehingga cenderung ditinggalkan para anggotanya (Suhartono, 2011; Murdinar, 2021). Ada koperasi yang menipu anggotanya yang tentu sangat merugikan (Sulistiowati & Kanto, 2022). Berbagai cerita negatif atas koperasi membuat banyak orang tidak peduli bahkan tidak percaya dengan koperasi. Selain itu banyak orang yang menjadi anggota koperasi tidak pernah menikmati kehadiran koperasi semisal perolehan harga yang lebih murah, pembagian laba usaha yang memadai, pinjaman modal usaha dan sebagainya. Namun cerita yang berkembang tentang koperasi adalah cerita negatif yang cenderung merugikan.

Kondisi ini juga terjadi pada Koperasi Pasar Ciputat Mandiri di Ciputat, Tangerang Selatan. Koperasi Pasar Ciputat Mandiri sudah berdiri selama 1 tahun terakhir (berdiri sejak Oktober 2021) dengan jumlah anggota mencapai 46 orang. Namun dari 46 anggota koperasi yang terdaftar, hanya beberapa orang saja yang aktif sebagai anggota, akibatnya Koperasi Pasar Ciputat Mandiri tidak pernah beranjak maju dan berkembang, bahkan cenderung hanya nama saja. Minimnya animo dan kepedulian para anggota koperasi terhadap keberadaan koperasi, diduga karena faktor kepengurusan yang belum maksimal, serta kurangnya pemahaman anggota koperasi akan fungsi dan peran koperasi. Pengurus koperasi belum bekerja maksimal untuk kemajuan koperasi. Manajemen dan pengelolaan koperasi yang belum maksimal ditenggarai menjadi salah satu sebab koperasi belum berperan sebagaimana mestinya. Menurut Windaryadi (2018), faktor manajemen, memegang peranan penting dalam kemajuan organisasi. Kepemimpinan yang tidak maksimal turut andil dalam kemajuan koperasi. Kedua faktor ini tentu saja sangat memengaruhi kinerja koperasi terutama yang berkaitan dengan keuangan dalam hal pengembangan koperasi. Kondisi ini membuat koperasi sulit berkembang. Akibatnya koperasi hanya nama saja. Tidak produktif dan tidak maksimal melayani anggota. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi pengelola Koperasi Pasar Ciputat Mandiri disamping berbagai masalah lainnya. Terkait dengan lemahnya manajemen, kepemimpinan dan keuangan serta pemahaman anggota akan peran dan fungsi koperasi, ini menjadi persoalan mendasar yang harus diselesaikan. Oleh karena itu pengurus koperasi harus diberi pelatihan yang memadai, agar pengelolaan koperasi dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan yang baik, secara tidak langsung akan berpengaruh pada kepedulian anggota akan koperasi dimasa datang. Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan *capacity building* untuk meningkatkan pemahaman terkait manajemen koperasi.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pengabdian Masyarakat ini adalah partisipatif. Pendekatan yang berfokus dalam sarana peningkatan peran serta pengurus dan anggota koperasi secara aktif dalam

penguatan pengelolaan koperasi (*capacity building*). Metode yang diterapkan dalam pengabdian Masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan dengan cara:

1. Memberikan penyuluhan kepada pengelola pengurus Koperasi Madani dan anggota koperasi tentang pengetahuan koperasi dan sarana pemasaran
2. Memberikan pendampingan dalam pengenalan keuangan sederhana

Prosedur kerja mencakup kegiatan dan indikator pengukuran keberhasilan dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Prosedur kerja kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap	Kegiatan	Indicator
1	Penyuluhan, pelatihan, diskusi koperasi, keuangan dan pemasaran	Pemahaman jiwa kewirausahaan dan media pemasaran melalui diskusi tanya jawab
2	Pendampingan pembuatan keuangan sederhana	Meningkatkan pemahaman anggota koperasi membuat laporan keuangan sederhana

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan berikut ini:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan pengurus sebagai pengelola koperasi dan anggota dengan jumlah 10 peserta di Café Lailas, Selasa 11 Oktober 2022 yang beralamat di Jl.AL Barkah Poncol Sawah Lama Ciputat Tangerang Selatan, cafe ini milik salah seorang pengurus koperasi. Kegiatan *Capacity Building* pengurus dan anggota koperasi dilaksanakan mulai pukul 10.00 – 13.00 Adapun tahap kegiatan :

1. Tahap awal melakukan survey dan observasi lapangan ke pasar Ciputat dan Koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Pada tahap ini dilakukan wawancara sederhana untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan para pengelola koperasi akan kebutuhan anggota koperasi. Pemahaman yang dimaksud bahwa anggota koperasi merupakan para pedagang yang ada di Pasar Ciputat yang terdiri dari pedagang sayur mayur, ikan, pangan, daging, buah, kelontong, makanan, pecah belah dan pedagang pakaian serta perabotan.



Gambar 1
Lokasi Mitra



Gambar 2
Foto Bersama Pengurus dan Anggota



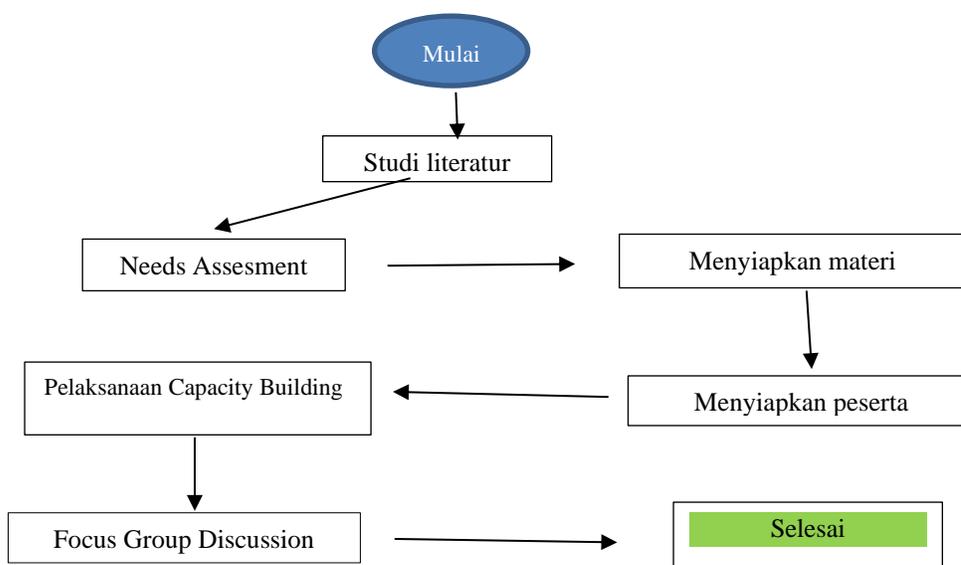
Gambar 3
Diskusi Terkait Masalah Koperasi

Gambar 1. Survey lapangan untuk needs assessment pelatihan *capacity building*

2. Tahap kedua, pembuatan modul atau materi pelatihan *Capacity Building* berdasarkan hasil survey diatas. Materi pelatihan dibuat singkat dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para pengurus dan anggota Koperasi Pasar Ciputat Mandiri.

3. Tahap ketiga, penyuluhan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022 di Café Laelas. Pelaksanaan penyuluhan tetap menggunakan protocol kesehatan dengan menerapkan 3 M, Mencuci Tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak pada proses penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah, setelah diberikan materi, ada waktu Tanya jawab yang mendapatkan respon antusias dari para pengurus dari membahas masalah anggota, hingga melebar ke pemasaran dengan menggunakan *market place* dan digital. *Focus Group Discussion* menghasilkan berbagai pemikiran dan solusi dalam mengatasi persoalan pemasaran, distribusi dan pengembangan jaringan pemasaran melalui digital atau *market place*.
4. Tahap keempat evaluasi, memastikan semua proses mekanisme berjalan dengan baik mulai dari penjelasan, diskusi dan pemahaman melalui lembar kuesioner atau umpan balik dari peserta melalui respon yang para peserta berikan dengan sikap antusiasnya mengikuti *capacity building*.

Skema yang dipergunakan dalam Capacity Building Pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri



Gambar 2. Skema *Capacity Building* Pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri

Tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melakukan studi literatur dan *needs assesment* survei kebutuhan yang diperlukan oleh pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Tim melakukan survei ke lokasi pasar Ciputat dan melihat kondisi para pedagang dan dagangannya yang berada di pinggir kiri kanan jalan H Usman Ciputat. Setelah itu melakukan wawancara kepada tiga pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri yaitu Bapak Iwan Rosyadi, Bapak Ruswandi dan Bapak Sulhendri untuk memastikan kebutuhan para pengurus terkait dalam pengelolaan Koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Berdasarkan masukan dari para pengurus Koperasi Pasar Ciputat Mandiri, disiapkanlah materi terkait dengan kebutuhan yaitu *Capacity Building* bagi pengurus dan anggota Koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Materi disampaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa 11 Oktober 2022 di Café Lailas dan dilanjutkan dengan *focus group discussion* dengan pengurus dan anggota Koperasi Pasar Ciputat Mandiri. Hasil *focus group discussion* menjadi masukan untuk keberlanjutan Koperasi Pasar Ciputat Mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pendahuluan, tim sudah melakukan wawancara pendahuluan dan observasi terkait rencana pengabdian Masyarakat dengan Koperasi Madani Ciputat dengan izin dari ketua koperasi beserta pengurusnya. Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang koperasi, dan ketrampilan sederhana keuangan serta pemasaran kepada 10 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi yang merupakan perwakilan dari para pedagang yang ada di sekitar pasar Ciputat. Semua peserta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya koperasi dalam lingkungan pasar Ciputat. Dalam pelatihan tersebut juga diberikan penguatan pentingnya Kerjasama, gotong royong dan kebersamaan dalam menghadapi masalah yang ada seputar perdagangan sayur mayur, buah, *fashion*, kelontong, elektroik dan sembako termasuk makanan siap saji basah dan kering.

Pelatihan dipandu oleh narasumber yang merupakan fasilitator yang memiliki pengalaman dalam koperasi dan keuangan juga pemasaran dengan komunikasi dua arah. Pelatihan membuka kesempatan kepada seluruh peserta yang hadir untuk bertanya langsung di setiap sesi pelatihan. Sehingga komunikasi berjalan lancar dan santai.



Gambar 2. Pelatihan dan Diskusi Penguatan Kelembagaan melalui materi pengetahuan Koperasi, Kepemimpinan Keuangan, dan Pemasaran

Diskusi semakin menarik pada materi pemasaran. Kehadiran teknologi membawa pengaruh positif dan negatif. Dampak positif, setiap pedagang harus melek teknologi. Mampu menggunakan teknologi digital melalui internet (**Suhartono, 2011**) untuk mengembangkan dagangannya. Dampak negatif, kehadiran internet, memudahkan konsumen untuk mencari alternatif belanja secara online daripada offline yang harus datang langsung ke pasar. Selain memakan waktu, becek, bau dan sumpek yang akan ditemui oleh konsumen.

Kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan pengurus dan anggota koperasi Madani memberikan dampak positif pemahaman, penguatan pengetahuan mengenai koperasi, kepemimpinan, keuangan dan pemasaran. Di akhir penyuluhan, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi memecahkan masalah dalam menghadapi situasi pasar yang mengalami turun naik (*lesu*) dan juga terjangkit internet melalui platform belanja online. Tujuan kegiatan diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan perekonomian pedagang pasar

Tabel 2. Tingkatan ketercapaian pemahaman peserta terhadap Pelatihan Penguatan kelembagaan pengurus dan anggota koperasi Madani Ciputat

Kegiatan	Kegiatan	Indikator	Ketercapaian
Tahap Penyuluhan	Sosialisasi dan diskusi koperasi, keuangan dan pemasaran	Menilai pemahaman tentang kewirausahaan dan pemasaran langsung melalui tanya jawab	Peserta memahami materi penyuluhan mengenai koperasi, keuangan dan pemasaran
Tahap Pendampingan	Pendampingan pembuatan keuangan sederhana	Meningkatkan pemahaman anggota koperasi membuat uang masuk dan keluar	Mampu meningkatkan pemahaman koperasi, keuangan dan pemasaran

Di akhir penyuluhan, peserta dimita untuk memberika komitmen dan tim akan mengadakan monitoring dan evaluasi terkait kegiatan pengabdian. Peserta berasal dari para pengurus dan pedagang pasar Ciputat.

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Koperasi Madani Ciputat dapat disimpulkan sebagai berikut; peserta telah menunjukkan pemahaman mengenai koperasi, kepemimpinan, keuangan dan pemasaran. Hasil pendampingan telah menunjukkan para peserta berhasil mempraktikkan secara mandiri proses pemasaran yang telah diajarkan.

5. Daftar Pustaka

- Arnawa, G. (2014). Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 1(1), 1–12.
- Fadliansyah, Marwiyati, & Rahmad Adi. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kabupaten Aceh Barat (studi kasus pada koperasi simpan pinjam (ksp) mandiri jaya meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>
- Handayani, T., Sore, A. D., & Astikawati Y (2020). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di koperasi unit desa bale yotro Desa Beloyang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (2), 102-112.
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (03), 1495-1498.
- Megantari, N. P. M. & Astika, I. B. P. (2021). Budaya organisasi, lingkungan kerja, kompensasi dan kinerja karyawan di koperasi pasar srinadi klungkung. *E-Jurnal Akuntansi*, 31 (5): 1110-1124. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p04>
- Murdinar, H. E. (2021). Pengaruh literasi perkoperasian terhadap pengelolaan kelembagaan dan pengelolaa keuangan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (studi kasus KSPPS An Nur Berkah Jaya Kepanjenkidul Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan PENATARAN*, 6 (2): 160–168. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/548>.
- Ratih, N. R., Oktaviana, D., & Kusumaningarti, M. (2022). Kinerja keuangan koperasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap sisa hasil usaha. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6 (2): 184–97. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.806>

- Rizal, H. A., Rifai, M., & Gumilar, G. (2022). Strategi dinas koperasi dan usaha kecil menengah dalam pemberdayaan umkm.” *Kinerja* 18 (4): 547–53. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.10154>.
- Suhartono, I. (2011). Strategi pengembangan koperasi berorientasi bisnis. *AMONG MAKARTI : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4 (1): 33–47. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v4i1.32> h
- Suryono, J., & Astuti, P. I. (2013). Model media iklan potensial yang tepat sasaran produk unggulan ukm. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, 06 (2), 17-26.
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi.
- Suriono, H. (2021). Penyuluhan koperasi di Desa Pulau Pule Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, Rambate. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 2797- 4960.
- Wibisono, A. F. & Rokhmawati, S. (2014). Sosialisasi dan penyuluhan koperasi simpan pinjam, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1), 6-8.
- Windaryadi, C. (2018). Pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16 (3), 177-184.
- Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). Studi atas pengaruh modal dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha (shu) di koperasi karyawan sucofindo. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8: 83–100.
- Zulhartati, S. (2018), Peranan koperasi dalam perekonomian indonesia. *Jurnal Guru Membangun*, 25 (3), <http://dx.doi.org/10.26418/gm.v25i3.233>